

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas dari kata belajar. Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas jurusan ilmu pengetahuan sosial dan juga diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi dan bisnis. Akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk kehidupan pribadi maupun karier di masa yang akan datang. Ilmu akuntansi tersebut juga tidak hanya digunakan untuk keperluan bisnis, melainkan juga dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan yang efektif. Namun demikian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ilmu akuntansi tersebut.

Belajar ilmu akuntansi memang tidak dapat dipahami secara langsung, namun harus bertahap sesuai dengan prosedur akuntansi yang telah ada. Tidak sedikit siswa yang mengalami beberapa kesulitan dalam mempelajari akuntansi yang disebabkan beberapa faktor tertentu. Memang tidak semua dari siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ilmu akuntansi karena pada dasarnya, kemampuan dalam belajar yang dimiliki siswa berbeda. Peran guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajarannya sangatlah penting dalam mempengaruhi respon siswa dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang diberikan guru tidak berlangsung satu arah saja, namun harus dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu membangkitkan respon mereka terhadap mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 6 Medan pada saat pelajaran akuntansi, proses pembelajaran akuntansi di kelas masih menitikberatkan pada peran guru. Guru menjelaskan materi pelajaran, memberikan contoh soal dan penyelesaian, kemudian guru memberi tugas untuk diselesaikan siswa. Akibatnya, ketika siswa dihadapkan pada permasalahan akuntansi, siswa kurang berinisiatif menyelesaikan sendiri dan cenderung langkah penyelesaian yang digunakan sama dengan contoh yang diberikan oleh guru. Problematika pembelajaran akuntansi tersebut berakibat pada hasil belajar akuntansi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang didapat setelah penulis melakukan observasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

KELAS	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas		Rata-rata Nilai Siswa
		Jumlah	%	Jumlah	%	
X AK 1	70	10	28,6	25	71,4	66,14
X AK 2	70	9	24,3	28	75,7	65,27
X AK 3	70	13	37,1	22	62,9	68,29
Jumlah		32	90	75	210	
Rata-rata		11	30	25	70	

Sumber : Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 6 Medan

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa nilai harian ulangan siswa kelas X Akuntansi SMA Negeri 6 Medan masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan nilai siswa yang hanya mencapai 30%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 70%, sehingga perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Salah satu upaya untuk memperbaikinya yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Slavin 1994 (dalam Adillah 2015 : 213) “salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah *learning cycle 7E*”

Model *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang terdiri dari tujuh tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa seperti mendatangkan pengetahuan awal siswa (*elicit*), membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran (*engagement*), memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan panca indera mereka semaksimal mungkin dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui kegiatan telaah literatur (*exploration*), memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi (*explanation*), mengajak siswa mengaplikasikan konsep-konsep yang mereka dapatkan dengan mengerjakan soal-soal pemecahan masalah (*elaboration*), mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari (*evaluation*) dan terdapat suatu tes akhir untuk merangsang siswa untuk mencari hubungan konsep yang mereka pelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum mereka pelajari (*extend*), sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farantika (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Learning Cycle 7E terhadap Peningkatan Pemahaman siswa dalam Materi Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Tri Sukses Natar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

dari penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* dalam meningkatkan Pemahaman siswa dalam Materi Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Tri Sukses Natar. Dibuktikan dari hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,65.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X-AK di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab siswa merasa bosan dengan materi pelajaran akuntansi ?
2. Apa faktor penyebab masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran akuntansi ?
3. Apa faktor penyebab siswa dalam menyelesaikan permasalahan akuntansi cenderung langkah penyelesaian yang digunakan sama dengan contoh yang diberikan oleh guru ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran *learning cycle 7E* dan model pembelajaran konvensional
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas X AK di SMK Negeri 6 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X-AK di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* dan hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X-AK di SMK Negeri 6 Medan T.P 2016/2017”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E*
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *learning cycle 7E* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menambah pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, sehingga hasil belajar siswa meningkat
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis